



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 62-73
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Proyek Sinema untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SD melalui Project Based Learning (PjBL) dan Bedah Film

Rika Mellyaning Khoiriya^{1*}, M. Luthfi Oktarianto², Wida Rahayuningtyas³

Universitas Negeri Malang

Email: rika.mellya.fip@um.ac.id¹, m.luthfi.fip@um.ac.id², wida.rahayuningtyas.fs@um.ac.id³

Abstrak

Tantangan unik di sektor pendidikan terutama Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang adalah keterbatasan fasilitas dan rendahnya partisipasi guru dalam pelatihan inovatif menuntut solusi kreatif untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan. Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SDN Sumberejo 2 beserta guru diperoleh permasalahan seperti kurangnya media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, belum optimalnya penggunaan model Project Based Learning (PjBL), serta kurangnya pemahaman dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21 pada siswa. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan pelatihan akan mencakup sesi tentang pemanfaatan sinema sebagai alat edukatif, analisis film untuk mengembangkan pemikiran kritis, serta integrasi model Project Based Learning (PjBL) dalam kurikulum dengan fokus pada pengembangan perangkat pembelajaran yang efektif. Target utama dari program ini adalah meningkatkan pemahaman guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan perangkat pembelajaran yang mendukung keterampilan siswa yang kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan dari 75% meningkat menjadi 85%. Peserta merasa senang dan antusias mengikuti pelatihan karena dapat membuat naskah film, praktik reka adegan film, dan presentasi hasil video rekaman film pendek sesuai dengan tema. Luaran menghasilkan film pendek yang bisa digunakan sebagai alat bantu mengajar di masa depan.

Kata Kunci: *Pelatihan Proyek Sinema, Berpikir Kritis, Kolaborasi Siswa SD, PjBL, Bedah Film*

Abstract

A unique challenge in the education sector, especially in Gedangan sub-district, Malang district, is that limited facilities and low teacher participation in innovative training require creative solutions to improve education quality and access. The results of observations and interviews with the Head of SDN Sumberejo 02 and teachers obtained problems such as the lack of learning media that utilise technology, not optimal use of the Project Based Learning (PjBL) model, and lack of understanding in developing learning tools that support 21st century skills in students. The research method used consists of: preparation, implementation, monitoring and evaluation. Training activities will include sessions on the utilisation of cinema as an educational tool, film analysis to develop critical thinking, as well as the integration of the Project Based Learning (PjBL) model in the curriculum with a focus on developing effective learning tools. The main target of this programme is to improve teachers' understanding of the use of technology in learning and the development of learning tools that support students' critical, creative, communicative and collaborative skills. The pretest and posttest results

showed a significant difference from 75% to 85%. Participants felt happy and enthusiastic about the training because they could make film scripts, practice film scene design, and present the results of short film video recordings according to the theme. The outcomes produced short films that can be used as teaching aids in the future..

Keywords: *Cinema Project Training, Critical Thinking, Elementary Students Collaboration, PjBL, Film Review*

PENDAHULUAN

Kabupaten Malang punya tantangan unik di sektor pendidikan, terutama karena kondisi geografis yang beragam. Pemerintah sudah berusaha memperbaiki akses dan kualitas pendidikan lewat kebijakan yang mendorong inovasi dan peningkatan infrastruktur. Di Kecamatan Gedangan, misalnya, sekolah-sekolah dasar dibagi dalam bentuk gugus untuk mempermudah kerja sama antarguru. Tapi, masalah seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya keikutsertaan guru dalam pelatihan masih menjadi kendala besar di lapangan.

Terdapat beberapa alasan mengapa partisipasi guru dalam pelatihan masih rendah. Beban kerja yang padat membuat banyak guru kesulitan meluangkan waktu. Selain itu, faktor ekonomi, minimnya insentif, dan kurangnya dukungan pemerintah turut memengaruhi. Letak geografis yang jauh dari pusat pelatihan juga sering kali menyulitkan guru untuk ikut serta. Tanpa pelatihan rutin, para guru jadi kesulitan mengikuti perkembangan model pembelajaran terbaru, padahal pendekatan seperti Project-Based Learning (PjBL) sangat dibutuhkan untuk melatih keterampilan kritis dan kolaboratif siswa.

Di sisi lain, keterbatasan fasilitas di Gugus 1 Kecamatan Gedangan turut berdampak pada proses belajar-mengajar. Berdasarkan data awal, sekitar 40% sekolah di wilayah ini tidak memiliki laboratorium atau perangkat teknologi yang memadai. Banyak sekolah juga masih kekurangan media pembelajaran yang beragam, sehingga siswa cepat merasa bosan, terutama saat pelajaran bahasa. Akibatnya, prestasi belajar siswa pun cenderung tidak optimal. Bahkan, hanya sekitar 30% guru yang sempat mengikuti pelatihan pengembangan profesional dalam dua tahun terakhir.

Sebagai langkah solutif, program Pelatihan Proyek Sinema diusulkan untuk guru bahasa kelas 4 dan 5. Program ini memadukan metode PjBL dan bedah film, yang bertujuan menghadirkan pembelajaran yang lebih seru dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa bisa lebih kritis dan terampil bekerja sama, sekaligus membuat guru lebih percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan teknologi terkini.

Pelatihan ini ditargetkan menghasilkan beberapa capaian: perangkat pembelajaran berbasis PjBL dengan media bedah film, artikel ilmiah yang bisa dipublikasikan, dan laporan pengabdian. Selain itu, pelatihan ini diharapkan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21. Semoga, upaya ini bisa memberi dampak nyata, baik untuk meningkatkan kualitas guru maupun prestasi belajar siswa di era pendidikan modern saat ini.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Proyek Sinema untuk meningkatkan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar melalui *Project Based Learning* (PjBL) dan Bedah Film dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo Malang pada hari Sabtu, 20 Juli 2024. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah guru kelas IV dan V dalam satu gugus yang terdiri dari (SD Negeri 2 Sumberejo, SD Negeri 3 Sumberejo, SD Negeri 4 Sumberejo, dan SD Negeri 5 Sumberejo) dan siswa kelas IV dan kelas V. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di dalam ruangan kelas yang dijadikan tempat pelatihan dan praktik dilaksanakan di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perijinan kepada Kepala Sekolah - Identifikasi terhadap permasalahan tentang pembelajaran di era digital. - Melakukan analisis situasi permasalahan pembelajaran.
2.	Persiapan Program Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan. - Menyusun materi pelatihan. - Menentukan narasumber.
3.	Pelaksanaan pelatihan pengenalan <i>Project Based Learning (PjBL)</i> (PBL) dan sinema sebagai media edukasi serta pengembangan berpikir kritis siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan dan jadwal kegiatan. - Mengerjakan soal pretest. - Penyampaian materi 1 "Pengenalan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka Belajar" - Penyampaian materi 2 "Memahami dan Menggunakan Film sebagai Media Pembelajaran" - Penyampaian Materi 3 "Integrasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dan Bedah Film dalam Kurikulum Sekolah Dasar" - Penyampaian tugas kepada peserta
4.	Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur pemahaman guru - Mengukur kemampuan guru dalam Menyusun naskah film dan reka adegan Bersama siswa. - Menilai film pendek yang dibuat setiap lembaga.

Implementasi kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari. Materi pertama adalah Pengenalan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Materi kedua adalah Memahami dan Menggunakan Film sebagai Media Pembelajaran. Dan materi ketiga adalah Integrasi *Project Based Learning* (PjBL) dan Bedah Film dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Produk akhir dalam kegiatan PkM ini adalah sebuah film pendek. Pendidik diberikan arahan untuk melakukan diskusi secara berkelompok dan diminta untuk menyusun naskah film sebelum pembuatan film berlangsung. Pendidik nantinya bersama siswa akan membuat film pendek yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah SD Negeri 2 Sumberejo Malang.

Menurut (Trianton, 2013) media film adalah alat penghubung yang berupa film, media masa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak dan mempengaruhi pikiran mereka. Film digunakan sebagai media belajar bagi siswa karena melalui film dapat memperlihatkan gambaran nyata dari suatu permasalahan. Film juga dibuat untuk mengasah kemampuan kognitif dan membuat siswa dapat berpikir lebih kritis, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar di sekolah (Maharani, 2019). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan PkM

Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat		
No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.30-08.00 WIB	Registrasi Peserta
2.	08.00-08.05 WIB	Pembukaan
3.	08.05-08.10 WIB	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
4.	08.10-08.20 WIB	Sambutan Kepala Sekolah

5.	08.20-08.30 WIB	Sambutan Ketua Pengabdian
	08.30-08.50 WIB	Pretest
6.	08.50-09.20 WIB	Penyampaian Materi 1 Pengenalan Project Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka Belajar
7.	09.20-09.50 WIB	Penyampaian Materi 2 Memahami dan Menggunakan Film sebagai Media Pembelajaran
8.	09.50-10.20 WIB	Penyampaian Materi 3 Integrasi Project Based Learning (PjBL) dan Bedah Film dalam Kurikulum Sekolah Dasar
9.	10.20-10.50 WIB	Sesi Tanya Jawab
10.	10.50-12.00 WIB	Penyusunan Naskah Film
11.	12.00-12.45 WIB	Ishoma
12.	12.45-13.15 WIB	Penyusunan Naskah Film
13.	13.15-14.00 WIB	Praktik
14.	14.00-14.15 WIB	Posttest
15.	14.15-14.20 WIB	Penutupan dan sesi dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Proyek Sinema Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Melalui *Project Based Learning (PjBL)* Dan Bedah Film diikuti oleh 20 guru SD dalam satu gugus yang terdiri dari SD Negeri 2, 3, 4, 5 Sumberejo Kecamatan Gedangan dan siswa. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di bulan Juli tahun 2024 yang dibantu oleh 3 mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, sukses, tepat waktu, dan peserta terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan mulai awal sampai akhir.

Kegiatan pelatihan ini menghasilkan produk berupa naskah film dan rekaman film pendek pada masing-masing instansi. Selain itu, peserta juga akan membuat modul ajar Bahasa Indonesia SD menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang terintegrasi dengan proyek sinema. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik serta bermakna di era digital. Model pembelajaran berbasis proyek sangat berpotensi membuat pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik, dimana siswa dituntut untuk berpikir kreatif serta mampu bekerja dalam tim atau kelompok untuk membentuk kreativitas dan pengalaman belajar siswa dengan proyek yang nyata Astuti et al. (2019).

Setelah kegiatan pelatihan ini, diharapkan pemahaman peserta terkait implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), pembuatan modul ajar Bahasa Indonesia, pembuatan naskah film, praktik adegan, dan pembuatan rekaman film pendek dapat menjawab tantangan Pendidikan di era digital. Gambaran hasil pelaksanaan pelatihan akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

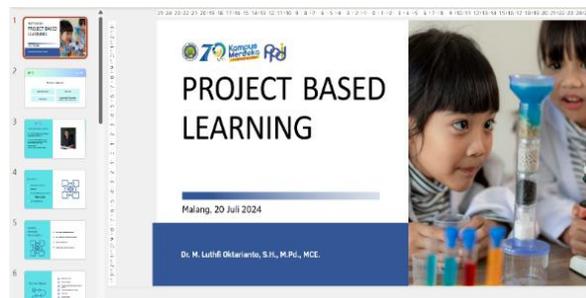
Pada tahapan perencanaan, tim pengabdian menentukan sasaran dengan melakukan observasi di SD Negeri 2 Sumberejo Kecamatan Gedangan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Ro'uf, M.PdI selaku Kepala Sekolah sekaligus Ketua Gugus SD Negeri Kecamatan Gedangan dan Guru Kelas IV. Diperoleh informasi bahwa untuk sasaran kegiatan pelatihan ini memilih guru kelas IV dan V dalam satu gugus yang terdiri dari SD Negeri 2, 3, 4, 5 Sumberejo dikarenakan peserta memiliki kompetensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan era digital, memiliki antusias dan minat belajar yang tinggi dan mampu menularkan ilmunya kepada guru-guru SD yang lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dalam bidang pendidikan khususnya guru-guru yang ada di Kecamatan Gedangan. Selain itu, kemampuan siswa kelas IV dan V dalam bermain adegan film juga sudah baik terbukti, siswa mengikuti lomba pantomim dan mendapatkan juara di Tingkat Kecamatan Gedangan. Kemudian, tim

pengabdian mengajukan proposal kegiatan pengabdian ke Universitas Negeri Malang untuk dan disetujui oleh pihak Universitas Negeri Malang, sehingga tim pengabdian saling berkolaborasi dan bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan sesuai isi proposal kegiatan pengabdian tersebut ke dalam bentuk pelatihan proyek sinema untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa sekolah dasar melalui Project Based Learning (PjBL) dan bedah film.

Kegiatan selanjutnya, ketua tim pengabdian bersama anggotanya berkoordinasi terkait perizinan tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan pelatihan. Dari hasil koordinasi antara ketua tim dan anggota diperoleh hasil bahwa kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan di SD Negeri 2 Sumberejo. Setelah menyelesaikan administrasi perizinan tempat, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak kepala sekolah dan guru untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Setelah adanya kesepakatan antara 2 pihak, maka ketua tim berkoordinasi dengan anggota untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian menyusun jadwal, rincian kegiatan, menyusun materi, dan menentukan narasumber. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Juli 2024 mulai kegiatan pembukaan sampai dengan penutupan. Setelah Menyusun jadwal, Langkah selanjutnya membuat materi pelatihan yang terdiri dari Pengenalan Project Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Memahami dan Menggunakan Film sebagai Media Pembelajaran, dan Integrasi Project Based Learning (PjBL) dan Bedah Film dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Materi tersebut dapat dilihat pada gambar 1, 2, dan 3.



Gambar 1. Materi Project Based Learning (PjBL)



Gambar 2. PPT Film sebagai Media Pembelajaran



Gambar 3. PPT Integrasi PjBL dengan Proyek Sinema

PPT ini disusun untuk mempermudah pemateri dan guru dalam memahami materi tentang model Project Based Learning (PjBL), film sebagai media pembelajaran, dan dapat mengintegrasikan keduanya dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Narasumber menyajikan materi dengan singkat dan memberikan contoh naskah film pendek yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Narasumber memberikan praktik secara langsung cara beradegan, menentukan tema film, cara membuat naskah film, dan membuat rekaman dalam bentuk video.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian menyusun soal pretest dan soal posttest dengan masing-masing berisi 10 butir pertanyaan. Soal pretest ini dibuat untuk mengukur kemampuan awal guru tentang Project Based Learning (PjBL) dan bedah film. Kemudian untuk soal posttest dibuat untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam materi setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Soal pretest dan soal posttest dibuat dengan pertanyaan yang sama. Setelah itu, tim pengabdian juga menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan pada kegiatan pelatihan. Perlengkapan yang dipersiapkan diantaranya membuat daftar hadir peserta, membuat banner, menyiapkan ATK, printer, Gedung, property untuk reka adegan seperti: sapu dan tong sampah.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 mulai pukul 08.00-15.00 WIB di aula SD Negeri 2 Sumberejo. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian menyiapkan peralatan yang digunakan diantaranya laptop, speaker, banner, mic, LCD dan proyektor, serta menata meja dan kursi. Setelah itu, peserta kegiatan melakukan registrasi dengan mengisi daftar presensi dan mendapatkan alat tulis. Setelah peserta dan narasumber hadir maka dilanjutkan kegiatan pembukaan oleh MC yang bernama Roza Tiya Andhini, S.Pd, menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh Frisca Ajeng Prameswari, S.Pd. Kegiatan selanjutnya adalah sambutan oleh kepala sekolah dan dilanjutkan sambutan oleh ketua pengabdian. Sambutan yang pertama oleh Bapak Abdul Ro'uf, M.PdI, Beliau menyampaikan ucapan terimakasih kepada narasumber yang telah memberikan materi pelatihan yang bermanfaat serta baru bagi peserta dan berharap agar selama pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat berjalan kondusif dan lancar mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Selanjutnya sambutan Ibu Rika Mellyaning Khoiriya, M.Pd., MCE selaku ketua pengabdian. Dalam sambutannya, beliau mengatakan bahwa sangat berterima kasih kepada tim pengabdian, narasumber, Bapak Kepala Sekolah, peserta, dan siswa karena telah memberikan kesempatan dan berbagi ilmu kepada guru-guru untuk menambah pengetahuan dan praktik pembelajaran dengan mengintegrasikan Project Based Learning (PjBL) dengan proyek sinema sebagai jawaban atas tantangan Pendidikan di era digital. Kegiatan sambutan dari Kepala Sekolah dan Ketua Pengabdian dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sambutan Kepala Sekolah

Acara selanjutnya yaitu peserta mengerjakan soal pretest. Peserta diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan 10 butir soal. Bentuk soal pilihan ganda disajikan dalam bentuk google form

sehingga memudahkan peserta dalam mengerjakan. Hasil pretest akan digunakan sebagai dasar untuk memetakan pengetahuan dasar dalam memahami materi tentang model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan film sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest diperoleh sebanyak 75% peserta yang memperoleh skor 70-100, sedangkan 25% peserta memperoleh skor <70. Hal ini menunjukkan kemampuan awal peserta tentang pengetahuan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan film sudah dikatakan baik dan siap mengembangkan proyek sinema sebagai pembelajaran yang lebih menarik siswa SD. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Peserta mengerjakan Pre test

Setelah pretest dilaksanakan, kegiatan selanjutnya penyampaian materi 1 oleh Bapak Dr. M. Luthfi Oktarianto, S. Pd., M. Pd., MCE yang membahas tentang Konsep dan prinsip dasar Project Based Learning (PjBL), Manfaat PBL dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif pada siswa sekolah dasar, Studi kasus: Implementasi PBL di sekolah dasar, dan Teknik menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan PBL dengan kurikulum sekolah.

Project Based Learning (PjBL) menawarkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa terlibat dalam proyek kompleks, berbasis pertanyaan selama periode yang lebih panjang. Project Based Learning (PjBL) tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kerjasama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran berbasis film dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan konten yang visual dan interaktif, memudahkan pemahaman konsep yang kompleks dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Penyampaian Materi 1

Kegiatan sesi kedua adalah penyampaian materi tentang cara memahami dan menggunakan film sebagai media pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu Dr. Wida Rahayuningtyas, S.Pd., M.Pd dan Ibu

Yurina Gusanti, S.SN., M.Sn. Beliau membahas tentang pemahaman dasar tentang sinema dan cara kerja film sebagai alat komunikasi efektif, analisis film: bagaimana memilih film untuk tujuan pendidikan dan apa yang harus diperhatikan, Bedah film: metode dan teknik dalam mengajar siswa menganalisis unsur-unsur dalam film (seperti plot, karakter, tema, simbolisme, dan nilai-nilai yang disampaikan). Dalam sebuah film terdapat nilai-nilai positif sehingga sangat baik jika dijadikan sebagai contoh. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, tidak hanya persoalan benar atau salah tapi menyangkut penghayatan yang disenangi dan tidak disenangi (Isna, 2011). Praktik membuat dan menggunakan alat bantu mengajar yang berbasis film untuk memfasilitasi diskusi kelas dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Film edukatif dan analisis film dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi dan kritik. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Penyampaian Materi 2

Kegiatan selanjutnya penyampaian materi ketiga tentang Integrasi Project Based Learning (PjBL) dan Bedah Film yang disampaikan oleh Ibu Rika Mellyaning Khoiriya, M.Pd., MCE yang membahas tentang Langkah-langkah mengintegrasikan PBL dan analisis film dalam kurikulum sekolah dasar, strategi kolaborasi antar siswa saat mengerjakan proyek berbasis film, penilaian proyek. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nirmayani & Dewi, (2021) bahwa pembelajaran dengan berbasis proyek juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis (*critical thinking*) dan kreativitas (*creativity*) karena harus membuat suatu proyek yang baik sesuai arahan guru. Contoh proyek sinema yang bisa dilakukan oleh siswa: dari ide, penulisan naskah, pembuatan film, hingga presentasi dan diskusi. Proses kreatif menggunakan teknologi pada akhirnya menjadi salah satu hiburan yang sangat representatif sebagai tontonan yang menghibur bagi penikmatnya (Irianto, 2006). Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Penyampaian Materi 3

Selanjutnya, pada sesi berikutnya adalah tanya jawab. Dalam sesi ini peserta berpartisipasi aktif memberikan dan merespon pertanyaan yang telah diberikan oleh tim pemateri PKM. Peserta juga memberikan pertanyaan tentang kebingungan rencana konten film yang akan dibuat seperti apa. Membuktikan bahwa peserta memiliki ketertarikan yang cukup tinggi pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnomo & Ilyas, (2019) bahwa seorang pembelajar akan termotivasi untuk sebuah pekerjaan apabila ada *attention* untuk membangkitkan dan mempertahankan rasa ingin tahu dan minat, ada relevansi dengan kebutuhan siswa, ada *confidence* untuk mengembangkan harapan positif, dan *satisfaction* atau kepuasan, yang memberikan penguatan ekstrinsik dan intrinsik untuk berusaha. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Tanya Jawab

Kemudian pada sesi penyusunan naskah film, peserta melakukan diskusi secara berkelompok untuk menyusun rancangan seperti apa naskah yang ingin diimplementasikan untuk membuat film pendek. Peserta tidak hanya sekedar merancang teks naskah film biasa, namun mereka juga memikirkan membawa masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa. Dengan memberikan masalah sebagai tema film, akan merangsang berpikir kritis siswa dalam mencerna isi konten yang ditayangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saufi & Rizka, (2021) bahwa kelebihan media pembelajaran film dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur hiburan, metode ini sangat menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil percaya diri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kelli A Price, 2010) mengatakan bahwa hasil penggunaan film dapat memberikan reaksi positif bagi siswa. Reaksi positif ini berupa kemampuan siswa dalam menanggapi masalah dan menerapkan pesan moral yang disampaikan aktor kepada penonton. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Penyusunan Naskah Film

Setelah itu, dilakukan sesi Praktik Pembuatan Film. Pendidik dan siswa berpartisipasi untuk mengimplementasikan naskah film yang telah dibuat. Kerjasama antara pendidik dan siswa dibutuhkan supaya film pendek berhasil dibuat. Pada praktiknya, pembuatan film ini mengikuti alur yang telah dirancang pada sesi sebelumnya. Project based-learning memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, siswa terlibat secara aktif menyelesaikan

proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis. Reka adegan guru yang berkolaborasi dengan siswa dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Praktik Pembuatan Film

Sesi terakhir yakni Presentasi dan Diskusi, dimana setiap ketua kelompok melakukan presentasi hasil film yang telah dibuat. Tidak hanya menampilkan film saja, namun ketua kelompok juga menjelaskan seperti apa rancangan film yang dibuat dan hasilnya seperti apa. Presentasi dilakukan secara bergantian. Setelah itu, para pendidik melakukan diskusi bersama dari hasil film pendek yang telah mereka ciptakan. Setelah presentasi perwakilan kelompok kemudian narasumber merivew dan memberikan umpan balik atas tugas yang sudah diberikan. Berdasarkan video yang telah dibuat oleh kelompok, maka diperoleh hasil bahwa reka adegan yang dilakukan oleh siswa dan guru sudah baik, terlihat pada adegan yang diperankan sudah sesuai dengan karakter tokoh, dapat menampilkan dengan menggunakan latar tempat dan menggunakan property sesuai dengan tema. Siswa sudah menjiwai karakter sesuai dengan tokoh, siswa tidak malu dalam beradegan, serta improvisasi yang dimunculkan sangat baik. Kemudian guru menyampaikan kesan selama praktik reka adegan sesuai dengan naskah film yang disampaikan oleh Ibu Rindi Astutik, S.Pd dan Ibu Rahayu Rizki Nurrohmah, S.Pd. Menurut beliau, membuat naskah film tidak sulit seperti yang telah dibayangkan dan merasa senang dapat membuat film pendek yang menarik serta dapat bermain peran sesuai dengan karakter tokoh. Selain itu, peserta yang lain juga menyampaikan bahwa rekaman film tersebut dapat dijadikan pembelajaran yang menyenangkan di kelas karena memberikan pesan moral yang baik dalam mengajarkan karakter kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Apriliany & Hermiati, (2021) yang mengatakan bahwa media film yang digunakan untuk bahan ajar adalah film yang berkualitas dan mempunyai nilai-nilai yang baik sehingga dapat menyampaikan amanat dan pesan moral yang patut untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Presentasi dan Diskusi

Kegiatan dilanjutkan dengan peserta mengerjakan posttest untuk mengukur kemampuan terhadap pengetahuan tentang cara mengimplementasikan proyek sinema dalam pembelajaran dengan membuat naskah film untuk dipraktikkan. Peserta mengerjakan posttest menggunakan google form yang berisi 10 soal pilihan ganda. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Peserta Mengerjakan Posttest

4. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan yang terakhir dalam kegiatan ini adalah tahapan monitoring dan evaluasi. Tahapan evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan kemampuan guru dalam menyusun naskah film dan mempraktikkan adegan bersama siswa. Hasil evaluasi proses diperoleh dari observasi selama kegiatan pelatihan yang meliputi aktivitas, kerjasama, dan praktik reka adegan. Sedangkan evaluasi hasil diperoleh dari kemampuan peserta dalam mengerjakan soal pretest dan posttest serta naskah film yang sudah dibuat.

Selama evaluasi proses diperoleh hasil bahwa peserta aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan terbukti dengan peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan cara membuat naskah film yang mudah, selain itu juga peserta menyampaikan jawaban dengan kritis berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Peserta juga melaksanakan Kerjasama dengan baik dalam Menyusun naskah film serta dapat berkolaborasi dengan siswa secara bersahabat dan sangat baik. Terbukti telah mengarahkan adegan sesuai dengan karakter yang akan ditampilkan dan selalu berkomunikasi tentang kesulitan adegan yang diperankan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang keistimewaan media film dalam pembelajaran yaitu: 1) menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, 2) dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung, 3) dapat berkomunikasi dengan para penonton, 4) dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan (Javandalasta, 2011).

Berbeda dengan evaluasi hasil dalam mengerjakan soal pretest bahwa masih ada sedikit guru yang belum memahami tentang pelaksanaan *Project Based Learning (PjBL)* yang diintegrasikan dengan proyek sinema. Terbukti hasil pretest diperoleh skor rata-rata 75%. Berbeda dengan hasil mengerjakan soal posttest diperoleh skor dengan rata-rata 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam mengimplementasikan proyek sinema dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* sudah meningkat.

Selain itu evaluasi selama kegiatan pelatihan berlangsung, semua peserta merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber menyampaikan materi dengan cara menyenangkan, menanggapi pertanyaan dari peserta, dan memberikan cara praktis membuat naskah film dengan mudah. Hal tersebut sesuai pendapat Sari (2024) bahwa tercapainya guru dalam membangun kemampuan kreativitas siswa secara langsung melalui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Kegiatan monitoring dilakukan oleh tim pengabdian setelah pelaksanaan pelatihan selesai. Tujuan monitoring untuk melihat perkembangan peserta dalam membuat video rekaman film pendek. Monitoring dilakukan dengan cara mendampingi peserta dalam mengedit video dan membuat modul ajar dengan mengintegrasikan *Project Based Learning (PjBL)* dengan proyek sinema selama 7 hari. Peserta akan mengumpulkan hasil video rekaman film pendek pada *google drive* untuk direview dan dinilai tim pengabdian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan Project Based Learning (PjBL) dan penggunaan film sebagai media pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif. Melalui beberapa sesi yang disampaikan oleh para ahli, para peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep, manfaat, dan teknik implementasi PjBL serta bagaimana menggunakan film untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan dari 75% meningkat menjadi 85%. Kegiatan ini melibatkan penyusunan naskah film, praktik pembuatan film, dan presentasi hasil, yang semuanya dilakukan dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Luaran kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menghasilkan film pendek yang bisa digunakan sebagai alat bantu mengajar di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu tim mengucapkan terimakasih kepada Bapak Abdul Ro'uf, M.PdI selaku kepala sekolah beserta guru dan siswa di SD Negeri 2, 3, 4, 5 Sumberejo Kecamatan Gedangan sebagai mitra pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, L., & Hermiati, H. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 15–16.
- Astuti, I. D., Toto, T., & Yulisma, L. (2019). Model Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(2), 93. <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i2.1915>
- Irianto, Dkk. (2006). *Memproduksi Film*. Semarang: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Isna, M. (2011). *Diskursus Pendidikan Islam*. Pustaka Utama.
- Javandalasta, P. (2011). *Lima Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Pt. Java Pustaka Group.
- Kelli A Price. (2010). *Critical Thinking Outcomes: A Case Study On The Instructional Use Of Mainstream Film In High School United States History Classrooms*. Proquest, Umi Dissertation Publishing.
- Maharani, I. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, 6 No. 2, 135–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v6i2.3832>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.
- Sari, M. (2024). Integrasi Model Project Based Learning Dan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi*, 13(2), 537–543.
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55–59.
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.